

## ANALISIS *FRAMING* BERITA *ROOTS DAY* SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS BERITA SMP

Nazar Abdul Rafli<sup>1)</sup>, Wienike Dinar Pratiwi<sup>2)</sup>, Roni Nugraha Syafroni<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang  
<sup>1</sup>1810631080169@student.unsika.ac.id,  
<sup>2</sup>wienike.dinar@fkip.unsika.ac.id,  
<sup>3</sup>roni.nugraha@fkip.unsika.ac.id

### Informasi Artikel

Riwayat Artikel :  
Submit, 9 September 2022  
Revisi, 9 Nopember 2022  
Diterima, 22 Desember 2022  
Publish, 10 Januari 2023

### Kata Kunci :

*Framing*  
Teks Berita  
*Roots Day*  
Kelas VIII, Bahan Ajar

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengaitkan hasil analisis *framing* dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks berita di SMP kelas VIII. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik baca catat. Peneliti membaca teks berita yang menjadi subjek penelitian secara keseluruhan. Lalu hasil bacaan akan dikaitkan dengan empat perangkat *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Pada ketiga teks berita yang memberitakan *roots day*, ditemukan keempat perangkat tersebut dalam berbagai unit pengamatan, yaitu pada perangkat sintaksis ditemukan unit judul, *lead*, latar informasi, penutup, kutipan dan opini, pada perangkat skrip unit pengamatannya adalah 5W+1H dapat ditemukan pada semua teks berita, pada perangkat tematik mengenai unit struktur penulisan teks berita, dan pada perangkat retorik yang unit pengamatannya adalah kata dan grafis. Setelah itu, hasil penelitian dan unit pengamatan *framing* akan dikaitkan dengan Kompetensi Dasar (KD) pada teks berita yang memuat 3.1 dan 3.2. Kemudian, hasil relevansi tersebut dapat dijadikan sebuah bahan ajar yang dibutuhkan di sekolah.

*This is an open access article under the CC BY-SA license*



### Corresponding Author:

Nazar Abdul Rafli  
Universitas Singaperbangsa Karawang  
Email : 1810631080169@student.unsika.ac.id

### 1. PENDAHULUAN

Lajur penyebaran berbagai informasi dan komunikasi di kalangan masyarakat luas terus meningkat dari tahun ke tahun. Masyarakat kini sangat mengandalkan berbagai teknologi dalam mencari informasi dan berkomunikasi satu sama lain untuk berbagai kepentingan. Internet menjadi salah satu alasan mengapa kini masyarakat sangat gemar dengan teknologi, selain karena mudah kini internet dapat digunakan kapan dan di mana saja serta harganya cukup terjangkau bagi masyarakat umum. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Databoks bahwa menurut laporan *We Are Social* terdapat 204,7 juta pengguna internet di tanah air per Januari 2022, dalam hal ini naik 1,3% dibanding tahun 2021.

Penggunaan teknologi ini bukan hal biasa di kalangan masyarakat umum, karena memang setiap harinya hampir seluruh masyarakat cenderung memiliki minat dalam bidang tertentu sehingga mencari berbagai informasi terkini yang digemarinya. Dalam menggunakan internet, masyarakat biasanya dihadapkan dengan media-media yang sangat berkaitan dengan media daring. Saat ini media daring sudah menjadi 'teman' bagi masyarakat pada umumnya karena dalam mencari berbagai hal dapat ditemukan secara praktis. Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual (Cahyono, 2016; Karim, 2022; Paramitha & Karim).

Beberapa tahun terakhir, dibanding bersosialisasi dengan sesama, masyarakat lebih menjadikan media daring sebagai alat untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Hal tersebut terjadi karena beberapa tahun terakhir hampir semua negara di dunia mengalami sebuah pandemi Covid-19 yang membuat orang tidak dapat bertatap muka sesuka hati. Dikutip dari KOMINFO, sejak merebaknya pandemi 1,5 tahun belakangan ini ikut mengubah perilaku di masyarakat mulai dari cara bekerja, beraktivitas belajar, bertansaksi, dan berkonsumsi. Jika awalnya semua dapat dilakukan dengan bertatap muka, namun dengan adanya pandemi semua dilakukan serba daring.

Seperti yang kita ketahui dalam media daring, masyarakat dapat mencari berbagai informasi baik itu ilmu pengetahuan atau lainnya. Apalagi dengan menurunnya minat masyarakat dalam membaca berita lewat koran atau majalah yang menyebabkan media daring menjadi pilihan lain untuk saat ini. Dalam sepuluh tahun terakhir, setelah media cetak mulai terusik dengan kehadiran internet, hampir semua media cetak membuat produk baru berupa media daring (Setiawan, 2020). Adanya berita daring dapat membantu masyarakat dalam mengikuti berbagai perkembangan objek berita yang diinginkan.

Selain untuk mencari objek yang digemari masyarakat, media daring dan berita *online* sering kali dijadikan sumber belajar bagi para siswa dalam menunjang proses belajar mengajar. Pemanfaatan media daring sebagai sumber belajar layaknya perpustakaan dirasa tepat untuk menghasilkan informasi global tanpa adanya jarak dan waktu (Karim & Faridah, 2022; Munawaroh, 2015; Munawaroh, dkk., 2022; Noviyanti, dkk., 2020; Ramadhania, dkk., 2022). Hal tersebut dapat menjadi manfaat besar pada bidang jurnalistik yang memuat tulisan baik dalam bentuk artikel, berita, karya ilmiah ataupun buku yang berupa format elektronik. Sehingga baik informasi atau berita yang diinginkan dapat cepat dan penyebarannya pun terjangkau serta selalu diperbaharui.

Berita atau *news* merupakan laporan yang berlangsung cepat mengenai sebuah fakta dan ide baru yang menarik dan berfungsi sebagai alat pencari informasi di seluruh negeri. Menurut Djuroto (2005:46) berita berasal dari bahasa Sanskerta yang memiliki arti terjadi. Maksudnya berita merupakan sebuah kejadian atau peristiwa yang sudah bisa dipastikan sudah terjadi di suatu tempat dan sudah disiarkan atau diterbitkan dalam bentuk cetak maupun media *online*. Berita digunakan untuk memberikan sebuah informasi kepada masyarakat luas dengan konsep berita sebagai laporan yang dianggap paling cepat yang dapat berupa rekaman, fakta objektif, interpretasi, gambar, ramalan, minat insani, dan sensai.

Selain manfaat serta dampak positif dari adanya media daring dan berita daring di atas, terdapat juga masalah atau dampak negatif yang akan

timbul saat seseorang menggunakannya. Seperti halnya berita bohong atau *hoax* menjadi mudah untuk dibagikan karena masyarakat belum mampu untuk membedakan mana berita yang benar dan mana berita yang salah. Perundungan pun kerap terjadi di media daring karena seseorang dapat menggunakan akun palsu untuk mengungkapkan ujaran kebencian kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fatmawati (2021); Karim, dkk., (2021); Nurfitriani, dkk., (2022) bahwa dampak negatif media sosial adalah menimbulkan konflik dan rentan terhadap pengaruh buruk orang lain.

Berita pada dasarnya merupakan tulisan yang memuat informasi untuk disebarikan kepada khalayak agar dapat mengetahui berbagai kejadian baik di sekitar maupun di dunia. Dengan adanya berita *hoax* terkadang masyarakat masih belum paham bagaimana cara untuk membedakannya, maka dari itu diperlukan sebuah analisis yang dapat mengkonstruksi berita dari berbagai aspek. Maka dalam mengetahui apa saja yang berita daring itu ingin tonjolkan diperlukan analisis *framing* atau bingkai berita. Analisis *framing* menjadi alternatif untuk mengungkapkan perbedaan media dalam mengungkapkan fakta serta bagaimana realitas ini dibingkai (Rismayanti, 2020).

Menurut Butsi, konsep *framing* dalam hakikatnya banyak mendapatkan pengetahuan dari teori agenda setting milik Mc Combs dan Shaw. Sedangkan menurut Robert Entman (dalam Eriyanto, 2020) *framing* merupakan proses seleksi di berbagai aspek realitas sehingga aspek tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibanding aspek lainnya. Sejalan dengan pendapat dari Pan dan Kosicki (dalam Eriyanto, 2020: 252) bahwa analisis *framing* merupakan sebuah proses membuat pesan yang lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Dalam menganalisis sebuah *framing*, Pan dan Kosicki membagi perangkat *framing* dalam empat struktur besar, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Perundungan atau *bullying* juga kerap terjadi di media sosial, dengan memanfaatkan media sosial untuk menjatuhkan dan mencemarkan nama orang lain dengan sengaja. *Cyberbullying* merupakan segala jenis perundungan dan penindasan kepada seseorang yang terjadi di dunia maya. Hinduja & Patchin (2008); Karim, dkk., (2021) berpendapat bahwa remaja yang menjadi korban *cyberbullying* akan memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku agresif atau kekerasan ketika mereka sudah dewasa. Dengan adanya kondisi tersebut, pemerintah meminta bantuan kepada masyarakat di lingkungan sekolah untuk selalu melaksanakan acara yang diberi nama *roots day* untuk mengingatkan pentingnya perlindungan bagi korban dan melaporkannya kepada agen penggerak.

Penulis memiliki ketertarikan pada berita daring yang akhir-akhir ini semakin banyak

digunakan oleh masyarakat. Dengan mengedepankan keinginan untuk membantu masyarakat dapat memilah dan memilih berita yang baik maka analisis bingkai berita yang menjadi sorotan utama dalam penelitian skripsi ini. Berita-berita daring yang menyiarkan tentang acara yang diadakan oleh sekolah-sekolah yaitu *roots days* menjadi subjek penelitian ini. Dalam hal ini peneliti akan mengonstruksikan berbagai aspek yang ada seperti halnya kelengkapan struktur berita, bagaimana penggunaan 5W+1H, dan banyaknya kata-kata yang kurang dikenali.

Penulis memutuskan untuk menjadikan hasil dari analisis bingkai berita ini agar dapat dijadikan sebuah bahan ajar berupa modul, *handout*, atau diktat bagi siswa SMP kelas VIII di semester ganjil. Nantinya bahan ajar ini dapat menjadi sumber belajar tambahan siswa dalam mempelajari dan memahami materi teks berita. Dengan adanya bahan ajar yang berbeda dari biasanya diharapkan dapat memberikan inovasi kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran khususnya di materi teks berita. Selain itu, seperti yang sudah dijelaskan hasil analisis ini dapat digunakan sebagai pengetahuan tambahan terkait berita *hoax* dan keperdulian masyarakat terhadap aksi perundungan.

Pannen (dalam Sadjati) mengatakan bahwa bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Fungsi bahan ajar adalah untuk mempermudah guru dalam menjelaskan materi serta membantu siswa memahami materi yang sudah dibubuhkan dalam kurikulum (Alfinalin & Sodiq, 2021; Aulia & Nasution, 2020). Menurut Kosasih (2021: 2-3) fungsi bahan ajar bagi guru adalah menghemat waktu, guru leih fokus sebagai fasilitasnya, sumber penilaian siswa belajar, pembelajaran lebih efektif, dan sebagai pedoman pembelajaran. Dalam membuat sebuah bahan ajar diperlukan proses analisis agar fungsinya keefektifitasannya dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Suyitno (2018:5) penelitian kualitatif umumnya digunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dalam *setting* kajian mikro yang berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia dan apa yang terjadi di balik tingkah laku tersebut yang susah diukur dengan angka. Penelitian yang bersifat kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Menurut Moelong (dalam Siyoto dan Ali Sodik, 2015: 28; Karim & Hartati, 2021; Karim & Hartati, 2022; Karim & Meliasanti, 2022) sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat

ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif atau deskripsi analitis. Menurut Sugiyono (2015) metode deskriptif analisis merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian kualitatif kehadiran seorang peneliti sangat penting kedudukannya, karena penelitian kualitatif adalah studi kasus maka segala sesuatu akan sangat bergantung pada kedudukan seorang peneliti. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.

Subjek penelitian merupakan informan yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk mencari tahu mengenai keadaan dan kondisi tertentu. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data tertulis yang dalam hal ini peneliti menjadikan sebuah media daring yang menyiarkan acara *roots day* sebagai sumber data utama. Berikut merupakan subjek penelitian yang akan menjadi sumber data penelitian ini.

**Tabel 2.1 Subjek Penelitian**

| Nama Media Daring       | Judul Berita   | Tanggal Terbit   |
|-------------------------|--|------------------|
| sman2skantopapua.sch.id | <i>Roots Day</i> Bersama Kita Hentikan Perundungan                     | 16 Desember 2021 |
| radarbogor.id           | <i>Roots Day</i> Cegah Perundungan Melalui Sekolah Penggerak           | 25 November 2021 |
| pekalongankota.go.id    | <i>Roots</i> Kurangi <i>Bullying</i> di Sekolah Melalui Agen Perubahan | 6 September 2021 |

Objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi titik perhatian dalam sebuah penelitian. Perhatian yang diamati peneliti tersebut dapat berupa kondisi, suasana, kehidupan atau materi yang diteliti agar dapat dipecahkan permasalahannya. Objek dari penelitian ini adalah bagaimana sebuah media daring membuat sebuah berita yang memiliki kelengkapan baik itu struktur skrip, struktur tematik, struntur sintaksis, dan struktur retorik dengan bantuan teori *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam struktur tersebut dapat dilihat dari penulisan berita, kelengkapan 5W+1H, bentuk kata, maupun bentuk kalimat.

Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan juga yaitu teknik pengumpulan data dengan dokumen. Menurut Sugiyono (2015: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen pada penelitian ini merupakan berita *online* yang dimuat di media online yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Lalu, teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik baca catat, dalam hal ini peneliti akan membaca teks berita

secara keseluruhan untuk menemukan hasil perangkat *framing*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah instrumen penelitian observasi dan dokumentasi. Instrumen yang dapat digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara (Siyoto & Sodik, 2015: 81). Bentuk instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Instrumen observasi dilakukan peneliti untuk mencari berbagai macam subjek penelitian, sedangkan instrumen dokumentasi dilakukan peneliti untuk mengolah subjek menjadi bahan pembahasan *framing* sebagai bahan ajar teks berita.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Berita Acara *Roots Day* di Media Daring

**Tabel 3.1 Hasil Analisis *Framing* Berita Dengan Judul “*Roots Day* Bersama Kita Hentikan Perundungan”**

| Perangkat <i>Framing</i> | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan   |
|--------------------------|-----------------|--|
| Struktur Sintaksis       | Judul           | <i>Roots Day</i> Bersama Kita Hentikan Perundungan   |
|                          | Lead            | Pelaksanaan <i>roots day</i> dan perayaan literasi numerasi sebagai puncak kegiatan  |
|                          | Latar Informasi | Pemilihan 30 siswa sebagai agen untuk menyebarkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan serta menindaklanjuti laporan perundungan atau kekerasan di sekolah  |
|                          | Kutipan Sumber  | <p><b>Ketua Panitia <i>Roots</i> Anti Perundungan Ningsih Nella Urbasa, S.Si</b></p> <p>a. Agen perubahan adalah 30 siswa yang dipilih dari tiap sekolah untuk menyebarkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan dan anti kekerasan di sekolah. Dengan Program ini, sekolah memilih fasilitator guru (Fasgu) yang tujuannya untuk memfasilitasi agen dalam diskusi yang dilakukan agen perubahan dalam pertemuan <i>Roots</i> setiap minggunya, fasilitator guru pun berperan memfasilitasi siswa untuk melaporkan dan menindaklanjuti laporan perundungan atau kekerasan yang terjadi di sekolah.</p> <p>b. Sebelumnya, agen perubahan menerima materi sebanyak 13 kali pertemuan dengan jumlah materi 15 modul yang terdiri dari 10 modul wajib dan 5 modul pilihan, selain itu siswa wajib mengerjakan semua tugas di e-Cours dan menyelesaikan post test diakhir program sebelum mendapatkan sertifikat dari PUSPEKA.</p> <p><b>Kasubag Perbantuan Kabupaten Keerom Bapak Thadeus Midin</b></p> <p>a. Program ini memang wajib dilaksanakan di sekolah-sekolah yang ada di seluruh Indonesia, karena dengan kegiatan ini, ada hal positif yang dapat diambil oleh siswa dalam mengubah pola hidup, perilaku dan sikap siswa baik pada guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Dampak yang dirasakan sangatlah terasa. Apalagi kita di tuntut untuk segera berbenah dalam menghadapi kemajuan teknologi di 45 tahun mendatang. Apakah kita</p> |

|                  |  |   |
|------------------|--|---|
|                  | Pernyataan / Opini                                   | -   |
|                  | Penutup  | Selain <i>roots day</i> diadakan juga acara Litum sebagai acara puncak kegiatan literasi numerasi untuk meningkatkan siswa dalam berkreasi, berpikir kritis, dan dapat bersaing dengan dunia luar   |
| Struktur Skrip   | Apa?   | Pelaksanaan <i>roots day</i> dan perayaan literasi numerasi sebagai puncak acara sekolah  |
|                  | Di mana?   | SMAN 2 Skanto   |
|                  | Kapan?   | 16 Desember 2021  |
|                  | Siapa?   | Kepala Sekolah, pendidik, tenaga pendidik, dan siswa SMAN 2 Skanto  |
|                  | Mengapa?   | Untuk memfasilitasi siswa dalam melaporkan perundungan dan kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah   |
|                  | Bagaimana?   | Sekolah akan memilih 30 siswa sebagai agen perubahan yang akan menjadi tempat pengaduan siswa lain saat terkena perundungan atau kekerasan di sekolah   |
| Struktur Tematik | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat | <p>a. Terdapat enam paragraf dalam isi berita</p> <p>b. Kalimat-kalimat yang ada memiliki hubungan satu sama lain sebagai gagasan utama dan sebagai penjelas</p> <p>c. Menggunakan teknik piramida terbalik, dalam hal ini pokok utama berita yang penting di tulis terlebih dahulu kemudian yang penting dan setelah itu yang kurang penting</p> |
| Struktur Retoris | Kata, idiom. Gambar/foto, grafik                     | <p>a. Terdapat kata dalam bahasa Inggris yaitu “<i>Lost Learning</i>” yang berarti ketertinggalan siswa</p> <p>b. Terdapat kata “<i>khazanah</i>” yang umumnya jarang dipakai yang memiliki arti barang milik</p> <p>c. Foto yang diunggah berkaitan dengan dokumentasi acara <i>roots day</i></p>  |

#### Deskripsi Hasil Analisis Berita Pertama

- Struktur Sintaksis, pada berita pertama tidak ditemukan adanya pernyataan/opini dari penulis berita tersebut. Kemungkinan besar berita ini tidak termasuk berita editorial atau tajuk rencana. Namun, unit pengamatan lainnya dapat ditemukan di dalam isi berita.
- Struktur Skrip, pada berita pertama unit pengamatan perangkat ini dapat terisi karena memang pada bagian ini merupakan salah satu bagian penting dari berita yaitu 5W+1H.
- Struktur Tematik, pada isi berita terdapat enam pragraf yang masing-masing memiliki kalimat yang berhubungan, karena teknik penulisannya menggunakan piramida terbalik.
- Struktur Retoris, terdapat satu kata dalam bahasa Inggris “*Lost Learning*” yang memiliki arti ketertinggalan siswa serta ditemukannya kata dalam bahasa Indonesia yang umumnya jarang digunakan yaitu “*khazanah*” yang memiliki arti barang milik dan foto atau gambar yang diunggah merupakan hasil dokumentasi acara tersebut. Tidak ditemukan idiom atau kata kiasan dalam berita tersebut.

**Tabel 3.2 Hasil Analisis *Framing* Berita Dengan Judul “*Roots Day* Cegah Perundungan Melalui Sekolah Penggerak”**

| Perangkat <i>Framing</i> | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan                   |
|--------------------------|-----------------|------------------------------------|
| Struktur                 | Judul           | <i>Roots Day</i> Cegah Perundungan |

|                  |  |  |
|------------------|--|--|
| Sintaksis        |  | Melalui Sekolah Penggerak<br>SMPN 3 Cibungbulang menjadi salah satu sekolah penggerak di Bogor yang ikut melaksanakan kegiatan Program Roots Indonesia kepada agen perubahan 2021  |
|                  | Lead   |  |
|                  | Latar Informasi                                      | Kegiatan roots day diarahkan langsung oleh kemendikbud untuk memberikan edukasi bahaya bullying di lingkungan sekolah melalui sekolah penggerak dan agen perubahan   |
|                  | Kutipan Sumber                                       | <b>Kepala Sekolah SMPN 3 Cibungbulang Bapak Kosasih</b><br>a. Isi program Roots menghasilkan deklarasi ; menentang adanya tindakan Perundungan atau bullying baik secara fisik maupun verbal yang ditanda tangani oleh warga sekolah.<br>b. Hanya ada beberapa sekolah yang terseleksi untuk menggelar program sekolah penggerak serta ada 30 peserta didik SMPN 3 Cibungbulang menjadi agen perubahan anti perundungan. |
|                  | Pernyataan / Opini                                   | -  |
|                  | Penutup  | Hanya ada beberapa sekolah yang tersaring untuk menggelar acara roots day sebagai agen perubahan   |
| Struktur Skrip   | Apa?   | SMPN 3 Cibungbulang mengadakan Program Roots Indonesia kepada agen perubahan 2021  |
|                  | Di mana?   | SMPN 3 Cibungbulang, Bogor   |
|                  | Kapan?   | 23 November 2021   |
|                  | Siapa?   | Warga sekolah SMPN 3 Cibungbulang  |
|                  | Mengapa?   | Kegiatan ini merupakan arahan dari kemendikbud sebagai upaya untuk edukasi bullying di sekolah   |
|                  | Bagaimana?   | Acara roots day dilakukan dengan pendeklarasian tentang penentangan perundungan baik secara fisik dan verbal   |
| Struktur Tematik | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat | a. Terdapat enam paragraf pada isi berita tersebut   |
|                  |  | b. Kalimat-kalimat yang ada merupakan bagian dari gagasan utama dan penjelas   |
|                  |  | c. Menggunakan teknik piramida terbalik, dalam hal ini pokok utama berita yang penting di tulis terlebih dahulu kemudian yang penting dan setelah itu yang kurang penting  |
| Struktur Retoris | Kata, idiom, Gambar/foto, grafik                     | a. Terdapat satu kata dalam bahasa Inggris yaitu "bullying" yang berarti perundungan   |
|                  |  | b. Foto yang diunggah berkaitan dengan dokumentasi acara roots day   |

### Deskripsi Hasil Analisis Berita Kedua

- Struktur Sintaksis, pada berita kedua tidak ditemukan adanya pernyataan/opini dari penulis berita tersebut. Kemungkinan besar berita ini tidak termasuk berita editorial atau tajuk rencana. Namun, unit pengamatan lainnya dapat ditemukan di dalam isi berita.
- Struktur Skrip, pada berita kedua unit pengamatan perangkat ini dapat terisi karena memang pada bagian ini merupakan salah satu bagian penting dari berita yaitu 5W+1H.
- Struktur Tematik, pada isi berita terdapat enam paragraf yang masing-masing memiliki kalimat yang berhubungan, karena teknik penulisannya menggunakan piramida terbalik. Dalam satu paragraf hanya memiliki satu sampai dua kalimat sebagai mana berita dibuat.

- Struktur Retoris, terdapat satu kata dalam bahasa Inggris yaitu "bullying" yang berarti perundungan dan foto atau gambar yang diunggah merupakan hasil dokumentasi acara tersebut. Tidak ditemukan idiom atau kata kiasan dalam berita tersebut.

**Table 3.3 Hasil Analisis Framing Berita Dengan Judul "Roots Kurangi Bullying di Sekolah Melalui Agen Perubahan"**

| Perangkat Framing  | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan   |                    |  |  |
|--------------------|-----------------|--|--------------------|--|--|
| Struktur Sintaksis | Judul           | Roots Kurangi Bullying di Sekolah Melalui Agen Perubahan   |                    |  |  |
|                    | Lead            | SMP Negeri 14 Kota Pekalongan menjadi salah satu di antara dua sekolah di kota Pekalongan yang menjadi sekolah penggerak serta mengadakan kegiatan Program Roots Indonesia kepada agen perubahan tahun 2021  |                    |  |  |
|                    | Latar Informasi | Kepala sekolah SMP Negeri 14 Kota Pekalongan menjelaskan bahwa program roots ini merupakan cara pencegahan kekerasan dikalangan teman sebaya yang berfokus untuk menciptakan iklim aman di sekolah. Para agen yang akan merubah iklim tersebut dipilih melalui voting dari seluruh siswa   |                    |  |  |
|                    | Kutipan Sumber  | Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Kota Pekalongan Siti Nurul Izzah<br>a. Tujuannya program roots ini untuk menciptakan agen perubahan. Dimana agen perubahan itu merupakan siswa-siswi yang memiliki pengaruh bagi teman sebaya untuk memberikan contoh agar berperilaku baik, dan menebarkan kebaikan<br>b. Harapannya, 30 siswa ini bisa menyebarkan virus kebaikan dan manfaat kepada teman lainnya. Sehingga, semua siswa di SMPN 14 dan anak-anak di kota Pekalongan sadar dan tidak melakukan perundungan<br><b>Fasilitator Nasional Program Roots sekaligus Kabid Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak DPMPPA, Nur Agustina S.psi, MM.</b><br>a. Program roots ini menjadi penting. Sebab, agen perubahan ini akan menjadi contoh dan role model bagi teman sebayanya<br><b>Siswi Kelas IX SMP Negeri 14 Kota Pekalongan Laila Ratu</b><br>a. Saya akan mengajak teman-teman untuk tidak melakukan perundungan dan sekolah ini bisa bersih dari perundungan dan menjadi sekolah yang terbaik |                    |  |  |
|                    |                 |  | Pernyataan / Opini | -  |  |
|                    |                 |  | Penutup            | Salah satu agen perubahan mengungkapkan akan berusaha sebaik mungkin untuk mengajak seluruh temannya untuk tidak melakukan perundungan |  |
|                    |                 |  | Struktur Skrip     | Apa?   | SMP Negeri 14 Kota Pekalongan menjadi salah satu dari dua sekolah di kota Pekalongan yang menjadi sekolah penggerak dan mengadakan Program Roots Indonesia bagi agen perubahan 2021. |
|                    |                 |  |                    | Di mana?   | SMP Negeri 14 Kota Pekalongan  |
|                    |                 |  |                    | Kapan?   | Senin, 6 September 2021  |
|                    | Siapa?          | Seluruh warga sekolah SMP Negeri 14 Kota Pekalongan  |                    |  |  |
|                    | Mengapa?        | Program Roots merupakan program global yang mencegah kekerasan di lingkungan sekolah yang berfokus pada perubahan iklim yang aman di sekolah dengan memilih agen perubahan   |                    |  |  |

|                  |  |   |
|------------------|--|---|
|                  | Bagaimana?   | Pemilihan agen perubahan dilakukan dengan cara polling oleh seluruh siswa yang kemudian akan tersaring 30 siswa dari kelas VII, VIII, IX yang nantinya akan diberikan materi terkait pencegahan perundungan selama 10 hari  |
| Struktur Tematik | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat | <p>a. Terdapat dua belas paragraf dalam isi berita tersebut</p> <p>b. Kalimat-kalimat yang ada di dalam pragraf berfungsi sebagai kalimat utama dan kalimat penjelas yang memiliki hubungan satu sama lain</p> <p>c. Menggunakan teknik piramida terbalik, dalam hal ini pokok utama berita yang penting di tulis terlebih dahulu kemudian yang penting dan setelah itu yang kurang penting</p> |
| Struktur Retoris | Kata, idiom. Gambar/foto, grafik                     | <p>a. Terdapat satu kata dalam bahasa Inggris yaitu "bullying" yang berarti perundungan</p> <p>b. Foto yang diunggah berkaitan dengan dokumentasi acara <i>roots day</i></p>  |

### Deskripsi Hasil Analisis Berita Ketiga

- Struktur Sintaksis, pada berita ketiga tidak ditemukan adanya unit pernyataan/opini dari penulis berita. Mungkin karena berita ini bukan merupakan berita editorial atau tajun rencana. Namun, unit pengamatan lainnya dapat ditemukan dalam isi berita.
- Struktur Skrip, pada isi berita ketiga unit pengamatan perangkat ini dapat terisi karena memang pada bagian ini merupakan salah satu bagian penting dari berita yaitu 5W+1H.
- Struktur Tematik, pada isi berita terdapat dua belas pragraf yang masing-masing memiliki kalimat yang berhubungan, karena teknik penulisannya menggunakan piramida terbalik. Dalam satu paragraf hanya memiliki satu sampai dua kalimat sebagai mana berita dibuat.
- Struktur Retoris, terdapat satu kata dalam bahasa Inggris yaitu "bullying" yang berarti perundungan dan foto atau gambar yang diunggah merupakan hasil dokumentasi acara tersebut. Tidak ditemukan idiom atau kata kiasan dalam berita tersebut.

### 1. Relevansi Hasil Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Berita Acara *Roots Day* di Media Daring Dengan Kompetensi Dasar Teks Berita

Hasil dari analisis *framing* teks berita di media daring yang memberitakan *roots day*, akan dibuat menjadi bahan ajar teks berita di SMP Kelas VIII. Bahan ajar ini dirancang berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan peneliti terkait analisis struktur sintaksis, analisis struktur skrip, analisis struktur tematik, dan analisis struktur retoris yang terdapat pada ketiga judul berita yang memberitakan acara *roots day* anti perundungan di sekolah-sekolah. Sebelum membuat bahan ajar, terlebih dahulu harus menyesuaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di tingkat SMP sederajat pada kelas VIII semester 1 berdasarkan silabus dan kurikulum 2013 yang digunakan di sekolah tujuan. Kemudian dilakukan pencarian kesesuaian pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dengan hasil analisis di atas.

Berdasarkan analisis kurikulum yang telah dilakukan, peneliti dapat menyesuaikan hasil analisis peneliti dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang sudah ditetapkan di sekolah. Judul yang digagas oleh peneliti yaitu "Relevansi Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Pada Berita Acara *Roots Day* Di Media Daring Sebagai Bahan Ajar Teks Berita SMP Kelas VIII Semester Ganjil" dapat dihubungkan dengan kompetensi dasar 3.1 dan 3.2. Kompetensi Dasar 3.1 yaitu Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dan 3.2 yaitu Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.

Relevansi yang peneliti temukan pada Kompetensi Dasar 3.1 dan 3.2 terdapat pada materi pembelajaran yang berhubungan langsung dengan perangkat *framing* dan unit pengamatan pada analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pada perangkat *framing* struktur sintaksis, struktur tematik, dan struktur retoris relevansinya dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar 3.2 yaitu Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. Kemudian pada perangkat *framing* struktur skrip relevansinya dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar 3.1 yaitu Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.

Pada Kompetensi Dasar 3.1 bertujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang pada hal ini berhubungan dengan 5W+1H, unsur-unsur teks berita tersebut selaras dengan struktur skrip yang memang menekankan pada kelengkapan berita dengan unit pengamatannya, yaitu apa, siapa, di mana, mengapa, kapan, dan bagaimana. Pada Kompetensi Dasar 3.2 bertujuan untuk menelaah struktur dan kebahasaan teks berita yang pada hal ini berhubungan dengan teknik penulisan berita dan penggunaan kaidah bahasa Indonesia. Pada struktur sintaksis terdapat skema berita yang menekankan pada struktur berita itu sendiri, kemudian pada struktur tematik terdapat struktur dan kebahasaan, dan pada struktur retoris lebih menekankan pada kebahasaan dalam teks berita meliputi kata ganti, leksikon, dan idiom.

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis mengenai analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada media daring yang menyampaikan berita mengenai pelaksanaan acara *roots day* di sekolah serta hubungan analisis *framing* dengan materi teks berita, penulis dapat menarik kesimpulan, yaitu pada struktur sintaksis, hampir semua bagian unit pengamatan dapat ditemukan di ketiga teks berita, namun hanya unit pernyataan atau opini, mungkin karena ketiga teks berita tersebut bukanlah teks

editorial atau tajuk rencana. Pada struktur skrip unit pengamatan dapat ditemukan pada ketiga teks berita. Pada struktur tematik, semua teks berita menggunakan teknik piramida terbalik. Pada struktur retorik, pada teks berita pertama ditemukan satu kata dalam bahasa Inggris “*Lost Learning*” yang memiliki arti ketertinggalan siswa, pada teks berita kedua dan ketiga ditemukan satu kata dalam bahasa Inggris yaitu “*bullying*” yang berarti perundungan, dan ketiga teks berita mengunggah foto yang berasal dari dokumentasi acara.

Berdasarkan hasil analisis kurikulum, hasil penelitian analisis *framing* dapat dikaitkan dan direlevansikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di materi teks berita. Terutama pada Kompetensi Dasar (KD) 3.1 dan 3.2. Kompetensi Dasar 3.1 yaitu Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dan 3.2 yaitu Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. Pada KD 3.1 dapat dikaitkan pada perangkat *framing* struktur skrip dan pada KD 3.2 dapat dikaitkan pada perangkat *framing* struktur sintaksis, struktur tematik, dan struktur retorik. Penulis hanya melakukan analisis pada media yang memberitakan acara *roots day*, diharapkan setelah ini calon penulis lain dapat mengembangkan dasar dari penelitian ini menjadi analisis yang lebih kaya.

## 5. REFERENSI

- Alfinalin, B. I., & Sodik, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Bermuatan Lingkungan Alam dan Sosial dalam Bentuk Majalah untuk Kelas VIII dengan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 9(1), 266-266.
- Annur, Cindy Mutia. 23 Maret 2022. *Ada 204,7 Juta Pengguna Internet di Indonesia Awal 2022*. DATABOKS KATADATA. [Online]. Tersedia: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2022, Pukul 19.00 WIB.
- Aulia, W., & Nasution, S. R. A. (2020). Efektivitas Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis CIRC Siswa Sekolah Dasar Simangambat. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 8(4), 455-455.
- Butsi, F. I. (2019). Mengenal Analisis Framing: Sejarah dan Metodologi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 1(2), 52-58.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Djuroto. 2005. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2020. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.
- Fatmawati, Nurul. 2021. *Pengaruh Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Masyarakat*. KEMENKEU. [Online]. Tersedia: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/14366/Pengaruh-Positif-dan-Negatif-Media-Sosial-Terhadap-Masyarakat.html>. Diakses pada tanggal 7 April 2022, Pukul 15.00 WIB.
- Hinduja, S., & Patchin, J. W. (2010). Bullying, cyberbullying, and suicide. *Archives of suicide research*, 14(3), 206-221.
- Karim, A. A. (2022). Identitas Lokal dan Nilai Budaya Bali dalam Kumpulan Naskah Drama Anak Bulan Kuning Karya Anom Ranuara. *Sastra dan Anak di Era Masyarakat 5.0 Menkuatkan Karakter Nasional Berwawasan Global*, 1, 15.
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2021). Nilai-Nilai Humanisme dalam Puisi Bertema Palestina Karya Helvy Tiana Rosa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 93-101.
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2022). Perlawanan Perempuan Bugis dalam Kumpulan Cerita Pendek Ketika Saatnya karya Darmawati Majid. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1-13.
- Karim, A. A., & Faridah, S. (2022, May). Transformasi Cerita Rakyat Ronggeng Rawagede Ke dalam Sinar Misteri Dibalik Ronggeng Karawang. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Karim, A. A., & Meliasanti, F. (2022). Religiositas Alam dalam Kumpulan Puisi Hujan Meminang Badai Karya Tri Astoto Kodarie. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1), 63-72.
- Karim, A. A., Nitam, A., Fadilah, C., Diniar, F., Lestari, I. A., & Falah, N. (2021, October). Nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Cerita Rakyat “Hikayat Kampung Hilang, Bakan Jati”. In *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)* (Vol. 1, No. 1, pp. 9-17).
- Karim, A. A., Firdaus, M. Y., Dewi, R. K., Yuliani, Y., & Hartati, D. (2021). Pemanfaatan Metode Impresif Terhadap Proses Pengembangan Karakter Siswa. *SeBaSa*, 4(2), 152-166.
- KOMINFO. 1 September 2021. *Internet, Primadona Kala Pandemi*. [Online]. Tersedia: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/36448/internet-primadona-kala-pandemi/0/artikel>. Diakses pada tanggal 9 Maret 2022, Pukul 10.00 WIB.
- Kosasih. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.

- Munawaroh, S., Karim, A. A., & Setiawan, H. (2022). Senyapan dan Selip Lidah dalam Acara Debat Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Karawang 2020. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2306-2315.
- Munawaroh, H. (2010). Media online sebagai sumber belajar di kalangan mahasiswa. *UIN Sunan Kalijaga*.
- Noviyanti, D., Karim, A. A., Nurfadilah, A., Munawaroh, S., Aghnia, S. F., & Yuliani, Y. (2020). Meningkatkan Daya Pemahaman Melalui Media Cerita Pendek Siswa Kelas VIII SMP Alam Karawang. *PROCEEDINGS UNIVERSITAS PAMULANG*, 1(2).
- Nurfitriani, A. I., Karim, A. A., Hartati, D., & Pratiwi, W. D. (2022). Dokumentasi Sosial dalam Kumpulan Cerita Pendek# ProsaDiRumahAja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1315-1322.
- Paramitha, G., & Karim, A. (2022). Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CNNIndonesia.com dan Sindonesws.com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 376-383. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6504844>
- Ramadhania, A. D., Karim, A. A., Wardani, A. I., Ismawati, I., & Zackyan, B. C. (2022). Revitalisasi Sasakala Kaliwedi ke dalam Komik sebagai Upaya Konservasi Cerita Rakyat Karawang. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3638-3651.
- Rismayanti, R. (2020). *Framing Berita Perundungan dalam Pemberitaan Media Elektronik sebagai Bahan Ajar Teks Berita untuk Siswa SMP (Analisis Framing Model Robert N. Entman)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Sadjati, Ida Malati. Modul 1 Hakikat Bahan Ajar. Tersedia: <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiwycrt3tr1AhUy1NgFHWSOBsYQFnoECAUQAQ&url=http%3A%2F%2Frepository.ut.ac.id%2F4157%2F1%2FIDIK4009-M1.pdf&usg=AOvVaw0feD5tgmj7eh-G44iDjLHq>. Diakses pada tanggal 02 Maret 2022, Pukul 13.00 WIB.
- Setiawan, Iwan. 29 Juli 2020. *Media Cetak Dalam Menghadapi Era Teknologi Informasi*. BINUS UNIVERSITY. [Online]. Tersedia: <https://binus.ac.id/bandung/2020/07/media-cetak-dalam-menghadapi-era-teknologi-informasi/>. Diakses pada tanggal 18 April 2022, Pukul 20.00 WIB.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.